

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena kenakalan remaja yaitu penyalahgunaan minum-minuman keras di Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan dalam perspektif teori sosiologi milik Edwin H Sutherland yang disebut teori asosiasi diferensial. Ada berbagai macam jenis kenakalan yang dilakukan oleh kebanyakan remaja, salah satunya adalah fenomena penyalahgunaan minuman keras. Menurut Rahardi F (2017), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat minuman keras bermakna minuman yang mengandung unsur cairan beralkohol yang dapat menimbulkan efek mabuk hingga kehilangan kesadaran, seperti bir, anggur, arak, tuak. Alkohol dimaknai sebagai cairan tidak berwarna atau memiliki warna yang bening dan putih yang mudah menguap, mudah terbakar. Alkohol ini biasanya dipakai untuk keperluan industri dan pengobatan, namun ada juga jenis alkohol yang dikhususkan untuk dikonsumsi secara umum. Di sisi yang sama penggunaan atau pemakaian alkohol secara umum ini memiliki peraturan yang sengaja dibuat oleh pemerintah Indonesia supaya tidak sembarangan orang atau masyarakat boleh mengonsumsi minuman beralkohol, melainkan hanya orang-orang berkriteria tertentu saja yang boleh mengonsumsinya.

Karena terdapat peraturan yang mengatur pemakaian dan pendistribusian alkohol yang berjenis umum ini, ada kriteria masyarakat yang tidak boleh mengonsumsinya di antaranya adalah remaja yang umurnya masih di bawah 21 tahun. Peraturan tersebut dikatakan sangat jelas dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 20/M-Dag/Per/4/2014 Pasal 15 yang berbunyi “Penjualan Minuman Beralkohol sebagaimana dimaksud dalam pasal 14 ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) hanya dapat diberikan kepada konsumen yang telah berusia 21 (dua puluh satu) tahun atau lebih dengan menunjukkan kartu identitas kepada petugas atau pramuniaga”, (Database Peraturan JDIH BPK). Namun meskipun ada peraturan yang mengatur pendistribusian dan penggunaan minum-minuman beralkohol masih ada banyak seseorang yang umurnya di bawah 21 tahun membeli dan mengonsumsi

minuman beralkohol yang jelas tindakan tersebut menyimpang dan melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu juga banyak penjual-penjual minuman beralkohol seperti kedai minuman keras, bar dan tempat hiburan malam seperti club atau diskotik yang menjual minuman yang mengandung alkohol kepada seseorang yang masih di bawah umur 21 tahun sehingga mempermudah mereka yang masih berumur di bawah usia yang ditentukan membeli minuman tersebut.

Di Desa Dlanggu sendiri terdapat kelompok remaja-remaja yang melakukan tindakan menyimpang dari norma-norma dan nilai yang diterapkan oleh kebanyakan masyarakat di desa, seperti mabuk-mabukan, bolos sekolah, merokok di usia yang bahkan bisa dibilang masih kanak-kanak, atau yang lebih *extreme* lagi yaitu penyalahgunaan narkoba. Anak-anak yang masih berstatus sebagai pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) mempunyai kebiasaan nongkrong di Warung Kopi (Warkop) dan merokok, bahkan ada beberapa anak-anak Sekolah Dasar (SD) yang sudah pernah mencicipi tanaman tembakau yang dibakar tersebut. Terdapat lagi, pesta miras dikalangan siswa-siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), ada beberapa siswi yang ikut serta meskipun jumlahnya lebih sedikit dari siswa atau anak laki-laki, mereka bersama-sama meminum-minuman keras atau alkohol di tempat yang menurut mereka aman dan tersembunyi.

Sebagaimana yang telah dituliskan diatas, menurut V. D Laning (2018) tindakan atau perilaku kenakalan remaja ini dapat menimbulkan kekacauan di lingkungan sekitar. Kehidupan masyarakat menjadi terganggu, lingkungan sekitar menjadi tidak nyaman yang tentunya akan berdampak ke kenyamanan dan ketentraman di masyarakat. Jika kenyamanan dan ketentraman masyarakat terganggu dapat berpengaruh ke kehidupan masyarakat itu sendiri, baik dalam kehidupan sosialnya maupun kehidupan dalam sektor pendidikan, ekonomi, budaya dan lain sebagainya juga dapat terganggu atau terpengaruh. Seperti contoh dalam dunia pendidikan, jika ada sekelompok remaja yang melakukan kenakalan remaja di lingkungan sekolahnya, meminum-minuman keras dan tawuran misalnya, tentu lingkungan pendidikan yang ada disekitarnya juga terpengaruh. Nilai akademik jelek, membuat kekhawatiran di lingkungan sekolah yang menyebabkan siswa-siswi lain belajarnya terganggu, atau bahkan yang lebih krusial lagi adalah terjadi pencurian, perampokan, tawuran, perundungan di lingkungan sekitar sekolah.

Ini merupakan sebuah permasalahan yang banyak menimpa berbagai kalangan remaja, tidak hanya di Kabupaten Lamongan saja melainkan di semua daerah di Indonesia. Faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja diakibatkan dari berbagai macam persoalan, bisa karena orang tua salah dalam hal mendidik anak, kurangnya perhatian dari orang tua lantaran sibuk dengan pekerjaan diluar rumah. Bisa dikarenakan salah memilih teman atau tempat pergaulan yang membuat terjerumus ke pergaulan yang negatif. Atau bisa dikarenakan lemahnya kontrol sosial yang ada di lingkungan sekitar, seperti masyarakat kurang memperhatikan dan menegur ketika terdapat suatu kenakalan remaja, tidak adanya peraturan dan sanksi-sanksi tentang kenakalan remaja, adanya peluang ataupun fasilitas yang mendukung terjadinya kenakalan remaja dll yang dapat menyebabkan remaja melakukan tindakan penyimpangan.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas fenomena kenakalan remaja di masyarakat dan fakta permasalahan yang terjadi di Desa Dlanggu, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan menarik perhatian penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena kenakalan remaja dan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku atau tindakan yang menyimpang dari norma-norma dan nilai-nilai di masyarakat atau kenakalan remaja itu. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian di wilayah desa tersebut, yaitu di Desa Dlanggu dengan mengangkat judul “Fenomena Kenakalan Remaja Penyalahguna Minuman Keras Dalam Perspektif Asosiasi Diferensial Di Kabupaten Lamongan Kecamatan Deket Desa Dlanggu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu “bagaimana perilaku kenakalan remaja penyalahguna minuman keras dalam perspektif teori asosiasi diferensial” dari rumusan masalah tersebut penelitian ini mempertanyakan bagaimana faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang menyebabkan remaja di Desa Dlanggu terlibat dalam tindakan kenakalan menurut teori asosiasi diferensial.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tentang fenomena kenakalan remaja diantaranya yaitu:

1. Mengidentifikasi sebab dan faktor-faktor yang melatarbelakangi fenomena kenakalan remaja: dengan maksud untuk mencari apa saja alasan dan penyebab yang mendorong kelompok remaja melakukan tindakan kenakalan.
2. Mencari bentuk-bentuk motif atau alasan fenomena kenakalan remaja: dengan maksud untuk mencari apa saja alasan remaja melakukan tindakan kenakalan remaja yang terjadi dalam kelompok remaja.
3. Menganalisis alasan tindakan menyimpang: dengan maksud untuk memahami nilai-nilai dan norma yang diterapkan di dalam kelompok remaja yang menyimpang sehingga terciptanya tindakan penyimpangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memunculkan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis bagi penulis sendiri ataupun masyarakat yang akan ditulis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis bagi Penulis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan penulis pemahaman yang lebih mendalam fenomena kenakalan remaja.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis memahami keterkaitan teori sosiologi dengan fenomena yang menjadi objek dari penelitian ini sehingga memunculkan pengetahuan-pengetahuan baru yang berguna bagi penulis.

1.4.2 Manfaat Teoritis bagi Masyarakat

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pemahaman mengenai pentingnya memperhatikan permasalahan yang ada dikalangan remaja, salah satunya adalah kenakalan remaja.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman-pemahaman tentang alasan pelaku dan faktor-faktor yang

mendorong pelaku akan membuat masyarakat lebih peka dalam menanggulangi atau menyelesaikan masalah kenakalan remaja.

1.4.3 Manfaat Praktis bagi Penulis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah bekal bagi penulis dalam menjalani kehidupan di masyarakat supaya lebih peka terhadap fenomena-fenomena yang serupa.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana karena penelitian ini merupakan syarat akhir untuk kelulusan di universitas.

1.4.4 Manfaat Praktis bagi Masyarakat

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu panduan praktis untuk masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan kenakalan remaja.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam mencari cara dan strategi penanggulangan masalah kenakalan remaja, baik dalam lingkungan sosial, pendidikan, daerah dll.